

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM EKONOMI LAZIS
SYUHADA YOGYAKARTA**



UIP

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Ainun Zakinah
NIM 15240016**

Pembimbing:

**Dra. Nurmahni, M.Ag
NIP 19720519 199803 2 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-269/Un.02/DD/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
EKONOMI LAZIS SYUHADA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINUN ZAKINAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15240016
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Nurmahni, M.Ag
NIP. 19720519 199803 2 001

Penguji I

Achmad Muhammad, M.Ag
NIP. 19720719 200003 1 002

Penguji II

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 19690401 199403 2 002

Yogyakarta, 13 Februari 2020
UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dra. Nurmahni, M.Ag
NIP. 19720519 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Ainun Zakinah
NIM	: 15240016
Jurusan	: Ketua Prodi Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ekonomi LAZIS Syuhada Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 05 Februari 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Ridla, M.Si
NIP 199303 1 003

Pembimbing

Dra. Nurmahni, M.Ag
NIP 19720519 199803 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Zakinah
NIM : 15240016
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ekonomi LAZIS Syuhada Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Februari 2020

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI
KEPASTIHAN
NIM 15240016

6000

Ainun Zakinah
NIM 15240016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almameter tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



The logo of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta features a large, stylized green 'UIN' monogram. Above it is a gold-colored geometric pattern resembling a star or a complex interlocking design. Below the monogram, the university's name is written in a grey, sans-serif font.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

Barang siapa yang mengerjakan amal yang saleh, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang berbuat jahat, maka (dosanya) atas dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba-Nya.¹

(QS. Fushilat: 46)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an, 41:46, terjemah ayat Al-Qur'an diambil dari Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Solo: PT. Tiga Serangkai 2017).

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir yang ditujukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ekonomi LAZIS Syuhada Yogyakarta”.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak pembimbing, oleh karena itu pada kesempatan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. P.Hd selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Mokhammad Nazili, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
5. Ibu Dra. Nurmahni, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah sabar dalam memberikan arahan selama pelaksanaan skripsi dari awal hingga akhir sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu dosen Manajemen Dakwah yang telah membagi ilmunya terhadap peneliti selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga peneliti yaitu alm. Bapak Mansur dan almh. Ibu Jubariah yang do'a serta harapannya masih dapat dirasakan hingga saat ini.
8. Tante Anriani dan tante Murni yang merawat, mendidik, serta senantiasa memberikan do'a dan dukungan, baik secara moral maupun materil.
9. Saudara-saudara saya, almh. Asri Maysuri, Agung Hidayat, dan Andi Macoa Gau yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan, baik secara moral maupun materil.
11. Sahabat-sahabat saya Nurmaya Marjuni, Hardina Udin, Yurnita, Raudhatul Jannah, Chindra Kiranti, Nurjannah Sewwa.

12. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2015 yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan akademik dengan baik.
13. Kepada seluruh pihak LAZIS Syuhada Yogyakarta yang telah memberikan informasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada seluruh pihak-pihak lainnya yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan jasa mereka dan membalasnya dengan amalan yang sholeh dan sholehah. Peneliti sadar bahwa dalam penyusunan ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, sangat penting atas saran yang diberikan kepada peneliti agar penyusunan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai strategi pemberdayaan ekonomi melalui program ekonomi LAZIS Syuhada Yogyakarta.

Yogyakarta, 05 Februari 2020

Ainun Zakinah
NIM. 1524001

ABSTRAK

Ainun Zakinah, 15240016, Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ekonomi LAZIS Syuhada Yogyakarta. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi LAZIS Syuhada Yogyakarta dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui program ekonomi yang dimilikinya. Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya LAZIS yang berdiri di Yogyakarta dengan tujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat miskin. Setiap LAZIS pastinya memiliki perbedaan di dalam sistem pengelolaannya terutama dalam masalah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat daerah, juga dengan banyaknya masyarakat miskin di Yogyakarta membuat LAZIS Syuhada Yogyakarta menyusun dan merancang strategi untuk mengoptimalkan dana zakat yang akan disalurkan untuk masyarakat miskin dan dapat memberikan manfaat yang cukup panjang dan tidak habis dalam sekali waktu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: reduksi data, penyajian interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah strategi dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan Zulkarnain.

Hasil penelitian ini adalah strategi yang dilakukan LAZIS Syuhada Yogyakarta dalam program Perkampungan Ternak Mandiri terhadap mustahik berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan permodalan, dan mengembangkan peluang kerja dan berusaha. Adapun strategi tersebut adalah melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi, melakukan program pembinaan yang kontinu terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendampingan, melaksanakan

program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha, dan yang terakhir melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodik antar instansi yang terlibat dalam proses pembinaan.

Keywords: Strategi Pemberdayaan Ekonomi, LAZIS Syuhada Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987.

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
أ	a/	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	<u>H</u>	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	Sh	ي	y

DAFTAR SKRIPSI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Masjid Syuhada Yogyakarta	34
B. Sejarah LAZIS Syuhada Yogyakarta	36

C. Asas, Visi, Misi, Tujuan & Motto LAZIS Syuhada Yogyakarta.....	41
D. Landasan Hukum Pendirian.....	42
E. Struktur Organisasi LAZIS Syuhada Yogyakarta.....	43
F. Program-Program LAZIS Syuhada Yogyakarta.....	44
G. Daftar Bank Mitra	55
H. Logo LAZIS Syuhada Yogyakarta	56
BAB III PEMBAHASAN	
A. Bantuan Program Pemberdayaan Ekonomi Mandiri.....	58
B. Strategi LAZIS Syuhada dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.	71
C. Hasil Strategi LAZIS Syuhada dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	85
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Perkampungan Ternak Mandiri	91
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah penduduk miskin di wilayah Kota Yogyakarta.....	5
Gambar 2.1 Struktur Organisasi LAZIS Syuhada.....	43
Gambar 2.2 Poster Wakaf Investasi LAZIS Syuhada.....	47
Gambar 2.3 Poster Gerakan Wakaf Iqra' & Al-Qur'an.....	48
Gambar 2.4 Poster Sedekah Barbeku.....	49
Gambar 2.5 Poster Program GULIR.....	50
Gambar 2.6 Penyerahan Bantuan.....	51
Gambar 2.7 Daftar Bank Mitra	55
Gambar 2.8 Logo LAZIS Syuhada	56
Gambar 3.1 Poster Ekonomi Produktif Bantuan Usaha Roti Bakar	60
Gambar 3.2 Kandang Sapi Salah Satu Anggota PTM	64
Gambar 3.3 Pembinaan Anggota PTM.....	77
Gambar 3.4 Pembagian Sembako untuk Anggota PTM	78
Gambar 3.5 Proses Menimbang Hewan Ternak	80
Gambar 3.6 Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak	80
Gambar 3.7 Kegiatan Ceramah Oleh Ustadz	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disebut LAZ merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Lembaga pengelola zakat tidak sekedar lembaga pembagi bantuan sekali pakai habis (karitatif), ia beranjak lebih tinggi dari fungsi yang hanya sekedar membagikan ikan sebagai simbol barang konsumsi yaitu fungsi ekonomi. Dalam fungsi ekonomi ini LAZ berperan sebagai media untuk mengembangkan mental masyarakat *dhuafa* agar mereka dapat menghasilkan kebutuhan hidupnya sendiri dengan modal yang diberikan oleh LAZ, program-program yang bernuansa ekonomi dan berbasis pada keterampilan untuk memproduksi menjadi inti dari kegiatan LAZ tersebut.²

Peran LAZ yang kedua ini sedikit lebih berat. Dalam prosesnya LAZ harus memikirkan terlebih dahulu program ekonomi yang pantas dikembangkan bagi masyarakat daerah tertentu untuk selanjutnya dibiayai perjalanannya dari dana zakat masyarakat. Sehingga dana

² “ Peran dan Fungsi Lembaga Amil Zakat”,
<https://belajarzakatyuks.blogspot.com/2017/11/peran-dan-fungsi-lembaga-amil-zakat.html>, . diakses pada tanggal 16 Oktober 2019.

yang sudah berhasil dihimpun oleh LAZ dapat memberikan manfaat yang cukup panjang dan tidak habis dalam sekali waktu.³

Lembaga Amil Zakat, *Infaq*, dan *Shodaqoh* (LAZIS) Syuhada Yogyakarta merupakan salah satu lembaga yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, wakaf dan dana kedermwanaan lainnya serta bertujuan menyalurkan dana zakat dan berperan aktif dalam perbaikan perekonomian, khususnya kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkannya. Melihat kondisi ekonomi dan tingkat kemiskinan masyarakat Kota Yogyakarta, LAZIS Syuhada mempunyai beberapa program yang dicanangkan, salah satunya yaitu program Pemberdayaan Ekonomi Mandiri yang bertujuan untuk menunjang kemandirian para mustahik.

LAZIS Syuhada Yogyakarta adalah lembaga yang mengutamakan untuk mengangkat harkat derajat sosial kemanusiaan kaum *dhuafa* dengan dana zakat, infak dan sedekah. Lembaga yang berdiri pada tahun 2005 ini merupakan salah satu gerakan para aktivis dakwah Masjid Syuhada untuk mengoptimalisasikan para jama'ah (*muzakki*) Masjid Syuhada agar senantiasa beramal untuk berbagi dengan kaum *dhuafa*. LAZIS Syuhada memiliki visi menjadi LAZIS yang amanah dan profesional dalam rangka mencapai

³ *Ibid*

tujuan YASMA Syuhada. Beberapa misi yaitu mengoptimalkan kualitas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang amanah dan profesional, membantu *muzakki* dalam menyalurkan ZIS kepada masyarakat, membantu masyarakat khususnya mustahik melalui program-program pendayagunaan yang transparan, terukur, berdayaguna dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mewujudkan kemandirian masyarakat.⁴

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁵ Salah satu hal yang dilakukan untuk pemberdayaan yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri. Kondisi masyarakat yang masih tertinggal harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan potensi serta memberdayakannya agar berdaya. Di dalam pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan tingkatan ekonomi yang masih terpuruk saja, akan tetapi juga mengembangkan pada niat sosial dan budaya.

⁴ Lazis Syuhada, <https://lazissyuhada.com>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019.

⁵ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2007), hlm. 42.

Pemberdayaan masyarakat memerlukan proses yang panjang, hal tersebut agar mereka menjadi lebih berdaya. Sunyoto Usman mendefinisikan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses memperkuat kemandirian *community selfreliance*. Proses tersebut dengan cara mendampingi masyarakat dalam membuat analisis masalah yang dihadapi dan dibantu untuk memecahkan masalah tersebut.⁶

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dan perekonomian. Khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

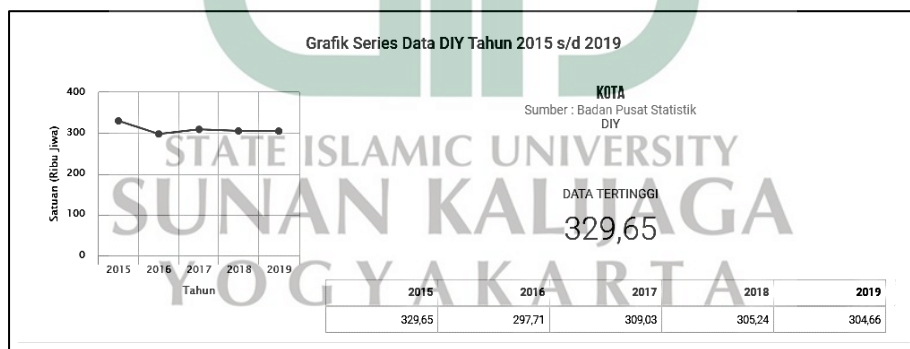
Yogyakarta sebagai kota budaya dan pendidikan senantiasa melakukan pembangunan di segala bidang sebagai wujud dari pemenuhan kewajiban masyarakat Yogyakarta. Kewajiban pemerintahnya yaitu melindungi masyarakat dengan segala kepentingannya, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan pemerintahan, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam rangka memenuhi kewajiban tersebut

⁶ Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 21-24.

Provinsi D.I Yogyakarta melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat sebagai kewajiban pemerintahan, termasuk dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi rendah.

Badan Pusat Statistik atau biasa disingkat BPS mencatat selama periode 2015 sampai 2019 jumlah penduduk miskin di wilayah Kota Yogyakarta menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin perkotaan tercatat sebanyak 329.65 jiwa, dan pada tahun 2016 turun menjadi 297.71 jiwa. Namun pada tahun selanjutnya hingga 2019 jumlah penduduk miskin kembali meningkat menjadi 304.66 jiwa.⁷

Gambar 1.1
Jumlah penduduk miskin di wilayah Kota Yogyakarta
Tahun 2015-2019



Sumber: Website Badan Pusat Statistik.

⁷ “Badan Pusat Statistik”,
http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/383-kemiskinan?id_skpd=29,
diakses pada tanggal 16 November 2019.

Di tengah problematika kemiskinan ini zakat muncul menjadi instrumen yang solutif. Zakat sebagai instrumen pembangunan perekonomian dan pengentasan kemiskinan umat daerah memiliki banyak keunggulan dibandingkan instrumen fiskal konvensional yang kini telah ada.⁸ Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengembangan ekonomi. Hal tersebut berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata.

Namun demikian bukan berarti mekanisme zakat tidak memiliki sistem *control*. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui, pertama, zakat merupakan panggilan agama, ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Kedua, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya, seorang membayar zakat tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu lain akan terus membayar. Ketiga, zakat secara empiris dapat menghapuskan kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan.⁹

⁸ Ali Sakti, *Analisis Teori Islam Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern*, (Jakarta: Paradigma dan Aqsa Publishing, 2007), hlm. 192.

⁹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press. Cet.2, 2005), hlm. 189-190.

LAZIS Syuhada Yogyakarta bertujuan agar dana zakat, infak, maupun sedekah dapat berdaya guna dan berhasil guna, dan dapat dikelola secara profesional dan bertanggungjawab. Tetapi banyaknya jumlah LAZIS pastinya memiliki perbedaan di dalam sistem pengelolaannya terutama dalam masalah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat daerah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ekonomi LAZIS Syuhada Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program ekonomi LAZIS Syuhada Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program ekonomi LAZIS Syuhada Yogyakarta.

2. Kegunaan

a. Secara Teoritis

1. Memberikan kontribusi akademis bagi seorang akademisi dan jurusan Manajemen Dakwah.

2. Memperkaya koleksi kepustakaan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program ekonomi LAZIS.
 3. Menambah wawasan berfikir kritis dan analisis dalam menyikapi kondisi ekonomi masyarakat.
 4. Memperkaya informasi untuk dijadikan bahan peneliti-peneliti selanjutnya.
- b. Secara praktis
1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat terkhususnya lagi untuk masyarakat awam yang minim dengan pengetahuan dalam bentuk buku bacaan maupun alat teknologi.
 2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah maupun masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan acuan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini peneliti sampaikan beberapa penelitian yang membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat:

1. Skripsi Durotun Faridah, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pembuatan Deterjen Di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kaliagung Sentolo Kulonprogo. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu strategi yang

digunakan dalam upaya untuk memberdayakan ekonomi santri yakni dimulai dengan membangun etos kerja. Kemudian meningkatkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki santri, memberikan kesempatan yang sama untuk berwirausaha, serta membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak. Dampak atau hasil dari strategi tersebut ialah pemenuhan kebutuhan dasarnya, dapat menjangkau sumber-sumber produktif dimana sumber-sumber tersebut memungkinkan mereka dapat menghasilkan pendapatan sendiri, dan dapat berpartisipasi aktif dalam memperkenalkan pesantren ke masyarakat.

2. Skripsi Nova Setiaji, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program LAZIS NU Preneur Zakat Produktif Oleh LAZIS NU DIY. Hasil dari penelitian ini yaitu diantaranya adalah penghasilan mustahik bertambah yang diperoleh dari penjualan sebagai tambahan penghasilan bagi mustahik dengan cara pembagian yang dikelola oleh pihak pendamping dan menambah pelajaran bagi mustahik menjadi tahu bagaimana menjalankan usaha secara berkelompok, bagaimana proses dan rasanya ketika mendapatkan hasil dari usaha khususnya dalam program NU Preneur.

3. Skripsi Qoni'atur Rohmatillah, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Lembaga Amil Zakat Nasional. Hasil dari penelitian ini yaitu; *pertama*, BAZNAS Kota Yogyakarta menduduki kuadran II atau diverifikasi yang berarti kekuatan yang dimiliki BAZNAS Kota Yogyakarta lebih besar dibandingkan kelemahannya, dan pada saat yang sama pula ancaman yang dihadapi BAZNAS Kota Yogyakarta lebih besar dibandingkan peluangnya. *Kedua*, rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BAZNAS Kota Yogyakarta terdapat perbedaan. Dengan demikian bantuan ZIS dapat mempengaruhi tingkat pendapatan mustahik. *Ketiga*, rata-rata modal sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat perbedaan. Dengan demikian maka program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi tingkat modal mustahik.
4. Skripsi Muh. Jamil, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik di Dusun Sumberwatu, Desa Sabirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Hasil dari penelitian ini yaitu meningkatnya kapasitas

masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial lainnya.

Berdasarkan hasil tinjauan yang sudah dilakukan terhadap penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dengan yang terdahulu karena penelitian ini mengkaji tentang “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ekonomi LAZIS Syuhada Yogyakarta”.

E. Kerangka Teori

1. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Zakat

a. Strategi Pemberdayaan

Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi, strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai visi organisasi.¹⁰ Dalam pengertian sehari-hari strategi sering diartikan sebagai tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki. Secara konseptual strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti strategi sebagai suatu rencana, sebagai kegiatan, sebagai suatu instrumen, sebagai suatu sistem, sebagai pola pikir.

¹⁰ Hendrik Yasin, “*Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*”, Volume 5 No. 1 Thn. 2005, hlm. 39.

Menurut Charles Elliot strategi pemberdayaan dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu, *The Welfare Approach* (pendekatan kesejahteraan), *The Development Approach* (pendekatan pengembangan), *The Empowerment Approach* (pendekatan pemberdayaan). Selanjutnya Cornelias dan Miar, mengatakan bahwa dalam konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat ada dua strategi, yaitu:¹¹

- 1) Memberi peluang agar sektor masyarakat modern dapat tetap maju, dan kemajuannya dibutuhkan untuk pembangunan bangsa secara keseluruhan dengan pendekatan deregulasi.
- 2) Memberdayakan sektor ekonomi lapis masyarakat yang masih tertinggal dan hidup diluar atau di pinggiran jalur kehidupan modern.

Memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan lapisan masyarakat tersebut.

M. Umar Chapra mengakui bahwa untuk merubah paradigma pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan hal yang mudah. Hal tersebut membutuhkan sejumlah perubahan revolusioner dalam lingkungan sosial ekonomi. Adapun menurut beliau

¹¹ Dikutip menurut Charles Elliot dalam jurnal “*Upaya Strategis Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*”, Volume 5 No. 1 Thn. 2005, hlm. 39.

ada enam langkah untuk menyokong tegaknya ekonomi rakyat:¹² Pertama, perubahan dalam pola gaya hidup pada orientasi cinta produk dalam negeri (*domestic product*) dan memanfaatkan tenaga buruh secara berlimpah. Kedua, perubahan sikap dan kebijakan secara resmi yang berpihak pada usaha ekonomi rakyat sehingga usaha ekonomi rakyat tidak dikeluarkan. Ketiga, unit usaha ekonomi rakyat harus diberdayakan melalui bantuan baik dalam memperoleh input-input ekonomi yang lebih baik, teknologi yang sesuai, teknik pemasaran yang efektif dan pelayan ekstensi lainnya. Keempat, unit usaha ekonomi rakyat juga harus diberdayakan untuk meningkatkan keterampilan melalui training. Kelima, diberikan kesempatan untuk mengakses sumber pendanaan.

Langkah-langkah strategis yang harus dipertimbangkan dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan ini di antaranya:¹³

- 1) Melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani, dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usahanya.

¹² 7 Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 109.

¹³ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), hlm. 14.

- 2) Melakukan program pembinaan yang kontinu terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendampingan.
- 3) Melaksanakan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- 4) Melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodik antar instansi yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi.

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.

b. Strategi Pengelolaan

Suatu pelaksanaan pengelolaan zakat tentu memiliki dasar yang kuat dalam mengemban tanggung jawab yang telah difirmankan Allah SWT dalam surah At-taubah ayat 60:¹⁴

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 196.

إِذَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ
عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*”.

Pada ayat tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan zakat tidak dilakukan oleh perseorangan antara muzakki lalu langsung diserahkan kepada mustahik, akan tetapi dikelola oleh sebuah kelembagaan yang khusus menangani masalah zakat seperti organisasi pengelola zakat LAZIS Syuhada Yogyakarta.

Persoalan penting sebenarnya bukan saja terletak pada organisasi pengelola zakat, tetapi bagaimana organisasi yang mendapat amanah untuk

mengelola ini betul-betul dipercaya *muzakki* bahwa zakat dikelola secara baik sesuai dengan syari'ah dan sampai kepada mustahik. Selain itu institusi pengelola zakat ini diakui keamanahannya oleh umat sehingga institusi atau lembaga ini benar-benar berwibawa dan mempunyai arti penting di mata umat. Dalam kaitannya dengan organisasi pengelola zakat, manajemen harus mengandung sejumlah prinsip-prinsip:¹⁵

- 1) Prinsip kesadaran umum, dengan dikelolanya zakat oleh organisasi yang menggunakan manajemen yang baik berdampak lahirnya kesadaran bagi para *muzakki*, *munfik*, dan *musaddiq*.
- 2) Prinsip manfaat, dana zakat yang terhimpun diupayakan semaksimal mungkin memberikan kemaslahatan bagi umat.
- 3) Prinsip koordinasi, dalam pengelolaan zakat haruslah terjalin koordinasi yang harmonis antar berbagai instansi yang terkait agar tercipta efisiensi dan efektifitas yang optimal, kiranya adanya forum zakat dapat diperankan disini.

¹⁵ Hertanto Widodo, Teten Kustiawan, *Akutansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*, (Bandung: Asy Syamil Press dan Grafika, 2001), hlm. 4.

- 4) Prinsip keterpaduan, dalam pengelolaan zakat diharapkan adanya keterpaduan antara organisasi pengelola zakat dengan instansi terkait, keterpaduan antara ulama dan umara.
- 5) Prinsip produktif rasional, organisasi pengelola zakat harus berupaya menyalurkan pada usaha produktif dan rasional untuk pemberdayaan umat.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekusaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengamsumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang

bermakna. Dengan kata lain kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:¹⁶

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan. Mereka juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁷

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 57-58.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 57-58.

kegiatan-kegiatan swadaya yang ada di masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut faktor peningkatan sumber daya manusia baik yang melalui pendidikan formal maupun non formal perlu di prioritaskan. Memberdayakan masyarakat bertujuan untuk mendidik masyarakat agar mampu berkembang dan mendidik mereka sendiri. Tujuan yang akan dicapai melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat itu adalah masyarakat bisa lebih hidup mandiri, berwawasan luas, berswadaya, mampu menerima pembaharuan yang lebih baik dan mempunyai pola pikir yang *cosmopolitan*.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹⁸

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang

¹⁸ Dikutip menurut Chambers, Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2007), hlm. 41-42.

merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowering, dan sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekadar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekadar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut.¹⁹

Sedangkan pemberdayaan ekonomi dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan sosial, yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai

¹⁹ *Ibid*, hlm. 41-42.

pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupannya.²⁰

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktivitas masyarakat dan merupakan suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dan perekonomian.²¹ Khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Adapun manfaat atau sisi positif dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang harus dipahami adalah:²²

- a. Menjadikan masyarakat lebih mandiri.

²⁰ “Pengertian Pemberdayaan Ekonomi”,
<https://pengertiankomplit.blogspot.com/2016/02/pengertian-pemberdayaan-ekonomi.html?m=1>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2019.

²¹ “6 Sisi Positif Adanya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa”,
[http://www.berdesa.com/6-sisi-positif-adanya-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-desa/](http://www.berdesa.com/6-sisi-positif-adanya-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-des/), diakses pada tanggal 16 Oktober 2019.

²² *Ibid*

- b. Membantu usaha, menjadikan perekonomian yang besar dan modern.
- c. Menjadikan perubahan struktural dalam ekonomi.
- d. Menjalin kemitraan yang baik.
- e. Mendorong munculnya wirausaha baru.
- f. Penguatan industri kecil.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat mencakup banyak hal, diantaranya seperti peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan akses untuk pengembangan sumber daya manusia, peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung ekonomi masyarakat tersebut.²³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, kata peningkatan bermakna proses, cara atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya.²⁴ Jika dilihat dari tata bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata peningkatan adalah kata kerja yang bermakna suatu usaha atau cara untuk meningkatkan suatu hal untuk menjadi lebih baik. Upaya penggerakan sumber daya masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktifitas masyarakat, sehingga baik

²³ *Ibid*

²⁴ Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, cet. ke-3, hlm.

sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktifitasnya.

Dengan demikian masyarakat dan lingkungan mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Menurut Mubyarto, mengenai usaha peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan harus didasarkan pada empat konsep dasar yaitu:²⁵

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia;
2. Pengembangan permodalan;
3. Pengembangan peluang kerja dan berusaha;
4. Penguatan kelembagaan usaha bersama.

Sumber daya adalah kemauan kerja seseorang dalam melaksanakan usaha atau pekerjaan yang memberikan jasa pada usaha tersebut. Pengembangan sumber daya manusia dapat dikatakan hal yang sangat penting dalam rangka mengikutsertakan solusi dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan sehingga banyak menyerap tenaga kerja sekaligus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

²⁵ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 136.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam sebuah penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ekonomi LAZIS Syuhada Yogyakarta” menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.²⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi sasaran masalah yang diteliti sebagai sumber informasi dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan dan para staf LAZIS Syuhada Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi titik fokus perhatian dari penelitian. Adapun yang menjadi objek

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2007), hlm. 5.

dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang berkaitan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program ekonomi LAZIS Syuhada Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Observasi menurut S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriah diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya.²⁷

b. Metode Wawancara

Pengumpulan data dapat juga dilakukan dengan wawancara (*interview*). Wawancara dilakukan secara

²⁷ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 172.

langsung dengan tatap muka (*face to face*) antara responden dengan satu atau lebih dari satu pewawancara sesuai dengan jumlah narasumber yang dibutuhkan.²⁸ Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait strategi dan kegiatan LAZIS Syuhada pada program ekonomi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter berasal dari kata *documentary*. Dengan demikian metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Bukti dalam arti luas meliputi segala sesuatu yang dapat membuktikan adanya peristiwa, keadaan atau kenyataan tertentu.²⁹ Tujuan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan dan memberikan alat bukti dan data akurat mengenai kegiatan LAZIS Syuhada Yogyakarta.

²⁸ Morissan, *Metode penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 214.

²⁹ Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm.6.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.³⁰ Sumber data primer atau data tangan pertama dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Perolehan data primer pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan Manajer *Marketing* dan Komunikasi LAZIS Syuhada Yogyakarta dan melakukan kegiatan observasi atau pengamatan dan pencatatan kegiatan program ekonomi LAZIS Syuhada Yogyakarta.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.³¹ Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang

³⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.36.

³¹ *Ibid*, hlm. 91.

diperoleh dari bacaan, literatur dan dokumentasi dari LAZIS Syuhada Yogyakarta yang relevan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan model Miles dan Huberman 1984. Aktivitas dalam analisis data ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu.³³

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 244.

³³ *Ibid.* hlm. 246

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁴

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁵

c. Pemikiran serta pengujian kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan meruakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

³⁴ *Ibid.* hlm. 247.

³⁵ *Ibid.*, hlm.249.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 252-253

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.³⁷

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:³⁸

1. *Credibility* (Validitas Internal)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan merupakan uji keabsahan yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian adalah data yang benar. Uji ini dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis dengan kasus negatif, dan *membercheck*. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *credibility* dengan pendekatan triangulasi untuk menguji keabsahan

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm. 20.

³⁸ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.20.

data. Pendekatan triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

a. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi ini, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah Manajer *Marketing* dan Komunikasi dan penerima manfaat program Pemberdayaan Ekonomi Mandiri LAZIS Syuhada Yogyakarta.

b. Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi ini, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun data yang diperoleh, dapat diuji kebenarannya dengan menggunakan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

2. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability adalah uji yang dilakukan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. *Dependability* (Reliabilitas)

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability* (Objektivitas)

Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini akan disusun menjadi empat bab yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Adapun rancangan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan

sistematika pembahasan, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai alasan adanya penelitian, serta rangkaian rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab II: Gambaran Umum, pada bab ini akan memberikan penjelasan mengenai keadaan, letak dan beberapa keterangan tambahan lainnya yang diperlukan untuk mengenal tempat yang akan dijadikan objek penelitian.

Bab III: Pembahasan, pada bab ini akan memuat penjelasan tentang hasil penelitian yang dilakukan yaitu Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ekonomi LAZIS Syuhada Yogyakarta.

Bab IV: Penutup, pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan serta saran untuk dilakukan perbaikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis dengan memperhatikan pokok-pokok permasalahan yang diangkat dengan judul Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ekonomi LAZIS Syuhada Yogyakarta, maka diambil kesimpulan bahwa:

Bantuan modal dana ekonomi produktif LAZIS Syuhada Yogyakarta belum optimal. Ketidak optimalannya karena belum menemukan formasi dan strategi yang tepat sehingga program tersebut mengalami kendala. Kendalanya ialah kurangnya pengawasan dari LAZIS Syuhada terhadap jalannya program dan tidak amanahnya mustahik dalam menjalankan bantuan yang diberikan. Akibatnya program tersebut tidak dijalankan kembali oleh LAZIS Syuhada.

Lain halnya pada program Perkampungan ternak Mandiri (PTM), LAZIS Syuhada Yogyakarta berhasil menemukan formula strategi yang tepat meskipun beberapa kali mengalami kegagalan. Adapun strategi yang digunakan pada program PTM ialah melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi, melakukan program pembinaan yang kontinu terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program

pendampingan, melaksanakan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha, dan yang terakhir melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodik antar instansi yang terlibat dalam proses pembinaan.

Hasil dari strategi tersebut ialah LAZIS Syuhada Yogyakarta terhadap mustahik berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan permodalan, dan mengembangkan peluang kerja dan berusaha.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan:

1. Untuk program bantuan modal dana ekonomi produktif LAZIS Syuhada Yogyakarta agar kedepannya lebih intens dalam pengawasan jalannya kegiatan yang dilakukan mustahik, agar proses kegiatan bisa terkontrol dengan baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan metode berbeda, seperti metode kuantitatif dengan pengisian kuisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2007.
- Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sakti, Ali, *Analisis Teori Islam Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern*, Jakarta: Paradigma dan Aqsa Publishing, 2007.
- Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Yasin, Hendrik, "Upaya Strategis Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)", Vol. 5, 2005.
- Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.

Widodo, Hartanto, dan Kustiawan, Teten, *Akutansi Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelolaan Zakat*, Bandung: Asy Syaamil Press dan Grafika, 2001.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2007.

Salim, Petter dan Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia*, cet. ke-3.

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Morissan, *Metode penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.

Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Tatang M. Amirin, dkk., *Masjid Syuhada Dulu, Kini, dan Masa Datang*, Yogyakarta: Panitia Peringatan 50 Tahun Masjid Syuhada, 2002.

Hasan, M. Ali, *Zakat dan Infak*, Jakarta: Kencana, 2008.

Arsip dan Dokumen LAZIS Syuhada Yogyakarta.

Hafudhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.

Haryono DS, Itok, Rohadi, *Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Mempengaruhi Tingkat Penghasilan Mustahik di LAZIS Syuhada Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Peran dan Fungsi Lembaga Amil Zakat, <https://belajarzakatyuks.blogspot.com/2017/11/peran-dan-fungsi-lembaga-amil-zakat.html>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2019.

Lazis Syuhada, <https://lazissyuhada.com>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019.

Badan Pusat Statistik, http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/383_kemiskinan?id_skpd=29, diakses pada tanggal 16 November 2019.

Pengertian Koordinasi Dalam Manajemen Organisasi?,
<https://jurnalmanajemen.com/pengertiankoordinasi/>,
diakses pada tanggal 14 Januari 2020.

Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, “*Pelatihan*”,
<https://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan>, diakses
pada tanggal 12 Januari 2020.

